

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak lahir manusia dibekali dengan beragam kecerdasan oleh Tuhan. Banyak para ahli yang menyebutkan ragam kecerdasan yang dimiliki oleh manusia. Namun, secara garis besar, dikenal ada tiga kecerdasan, yakni kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).¹

Saat ini studi pengembangan tentang kecerdasan manusia baik IQ (*Intelligence Quotient*) maupun EQ (*Emotional Quotient*) telah banyak dilakukan oleh para ahli. IQ memang penting kehadirannya dalam kehidupan manusia, yaitu agar manusia bisa memanfaatkan teknologi dari efisiensi dan efektifitas. Begitu juga EQ yang berperan penting dalam membangun hubungan antar manusia yang efektif, namun tanpa SQ (*Spiritual Quotient*) yang mengajarkan nilai-nilai kebenaran, maka keberhasilan itu tidak ada gunanya. Hal tersebut di atas membuktikan bahwa IQ dan EQ saja tidaklah cukup membawa diri kita dalam kebahagiaan dan kebenaran yang hakiki.²

¹ Ahmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2010), hlm. 101

² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, (Jakarta : Arga, 2003), hlm. 65

Fenomena kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi banyak memberikan pengaruh besar terhadap pola kehidupan manusia, baik dalam hidup bermasyarakat maupun sebagai pribadi. Melihat kenyataan yang ada dalam masyarakat maupun dunia pendidikan, kita mendapatkan kesan bahwa agama tidak lagi menjadi pengatur dan pengontrol sikap dan tindakan mereka dalam hidup.³ Sebagai contoh banyak pertikaian, penyalahgunaan narkoba, meminum minuman keras, hingga pergaulan bebas yang dilakukan oleh peserta didik. Mereka dibesarkan untuk memenuhi otaknya dengan ilmu pengetahuan, melatih kecakapan dan keterampilan dalam berbagai bidang, akan tetapi mentalnya dibiarkan tidak tumbuh, jiwanya ditinggalkan kosong dari kepercayaan kepada Tuhan dan moralnya diserahkan kepada keadaan lingkungan. Sehingga menjadikan mereka semakin jauh dari agama.⁴

Di tengah arus demoralisasi perilaku manusia akhir-akhir ini, kecerdasan spiritual tidak saja efektif untuk mengobati perilaku manusia yang semakin buruk tetapi juga menjadi *guidance* (penujuk) manusia untuk menapaki hidup secara sopan dan beradab.⁵

³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1982), hlm. 36.

⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, hlm. 37

⁵ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 29

Kecerdasan spiritual menjadikan kita makhluk yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual.⁶ Kecerdasan spiritual dapat memberikan pengaruh terhadap jiwa anak yakni mengarahkan anak untuk cinta pada bidang keagamaan, sehingga anak pada saat tumbuh dewasa akan mampu mengisi kehidupannya secara lebih bermakna. SQ berfungsi sebagai materi pendidikan yang harus ditanamkan pada jiwa anak melalui bentuk sikap dan suri tauladan yang baik.

Agama Islam merupakan agama yang universal, yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu di antara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam, pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bisa memberikan sumbangan pada semua bidang pertumbuhan individu, terutama pertumbuhan spiritual. Pendidikan yang baik dapat menolong individu menguatkan iman, aqidah dan

⁶ Danah Zohar, Ian Marshall, *SQ: Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dalam berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, terj. Rahmani Astuti dkk, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 5

pengetahuannya terhadap Tuhannya. Begitu juga membentuk keinginan yang betul dalam melaksanakan tuntutan-tuntutan iman yang kuat kepada Allah SWT dan pemahaman yang sadar terhadap ajaran-ajaran agama, nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-sehari.⁷

Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam memuat berbagai pengetahuan, termasuk pendidikan kecerdasan spiritual. Sejalan dengan kandungan al-Qur'an surah al-Muzzammil ayat 6-10, Toto Tasmara dalam bukunya "Kecerdasan Ruhaniah (*transcendal Intelligent*) menyebutkan bahwa orang yang cerdas spiritualnya memiliki ciri-ciri berikiut: Merasakan kehadiran Allah, berdzikir dan berdo'a, memiliki kualitas sabar, dan cenderung pada kebaikan.⁸

Bertolak dari masalah tersebut, perlu ditekankan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan kecerdasan spiritual oleh setiap manusia. Di dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa pentingnya memaksimalkan potensi-potensi fitrah manusia dengan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surah al Muzzammil ayat 6-10:

⁷ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka al-Husna, 1992), hlm. 35

⁸ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligent)*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), hlm. XIX

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْأً وَأَقْوَمُ قِيلاً ﴿٦﴾ إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ
 سَبْحًا طَوِيلًا ﴿٧﴾ وَأَذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا ﴿٨﴾ رَبُّ
 الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا ﴿٩﴾ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 يَقُولُونَ وَأَهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا ﴿١٠﴾

“Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan. Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak). Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadatlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan. (Dia-lah) Tuhan masyrik dan maghrib, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Maka ambillah dia sebagai Pelindung. dan bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik” (QS. Al-Muzamil: 6-10)⁹

Berangkat dari pemaparan masalah tersebut, penulis meneliti pendidikan kecerdasan spiritual yang ada dalam al-Qur'an, dengan sebuah penelitian yang berjudul: "PENDIDIKAN KECERDASAN SPIRITUAL DALAM AL QUR'AN SURAH AL MUZZAMMIL AYAT 6-10".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, ada permasalahan penting yang hendak diungkap dalam penelitian ini, yaitu:

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), hlm. 846

1. Bagaimanakah Isi kandungan al-Qur'an Surah al-Muzzammil Ayat 6-10?
2. Bagaimanakah Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam al-Qur'an Surah al-Muzzammil Ayat 6-10??

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang isi kandungan al-Qur'an Surah al-Muzzammil ayat 6-10
2. Untuk menemukan pendidikan kecerdasan spiritual dalam al-Qur'an Surah al-Muzzammil ayat 6-10

Sedangkan manfaat yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah h}azanah pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan kecerdasan spiritual.
 - b. Memperluas cakrawala pengetahuan tentang kecerdasan spiritual dan bagi penulis secara khusus dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah secara umum
 - c. Memberikan sumbangan pemikiran tentang dialog konsep Islam tentang kecerdasan spiritual dan konsep kecerdasan spiritual secara umum yang untuk sementara waktu lebih banyak didominasi pemikiran Barat.

2. Secara Praktis

Menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai hubungan yang signifikan jika dikaji secara mendalam yang dapat berakselerasi dengan realitas masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Dalam skripsi yang dituliskan oleh mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2010, Hadi Harsono (053111074) yang berjudul “*Pendidikan Kecerdasan Spiritual di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan*”, menyimpulkan bahwa:

Saudara Hadi Harsono meneliti pendidikan kecerdasan spiritual dalam materi *Akidah, Fikih, dan Al-Qur'an*. sebagai Indikator siswa cerdas secara spiritual antara lain: Kesadaran merasa diawasi, Ikhlas, Jujur, Peduli, dan Sabar.

Secara umum pendidikan kecerdasan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Nurul Islam kurang maksimal karena

ada beberapa kekurangan di dalam pelaksanaannya yaitu mengenai teknik operasionalnya dan sistem evaluasinya¹⁰

Sedangkan menurut Purwaningsih (3101460) mahasiswa Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dalam skripsinya yang berjudul “Konsep kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dan relevansinya dengan tujuan pendidikan islam, menyimpulkan:

Relevansi konsep kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dengan tujuan pendidikan Islam terletak pada nilai-nilai kemanusiaan atau nilai-nilai humanisme. Sedangkan perbedaannya terletak pada nilai-nilai tauhid, dimana Zohar dan Marshall tidak mencantumkan nilai-nilai tauhid dalam konsep kecerdasan spiritualnya, ini dikarenakan latar belakang mereka yang bukan seorang muslim.¹¹

Skripsi saudara Hadi Harsono diatas merupakan penelitian kualitatif yang menekankan pada objek di lapangan langsung, sedangkan skripsi saudara Purwaningsih merupakan penelitian kepustakaan yang membicarakan konsep pendidikan kecerdasan spiritual menurut pemikiran barat yang dipelopori oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Sementara Penulis meneliti pendidikan

¹⁰ Hadi Marsono, Pendidikan Kecerdasan Spiritual di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang, *skripsi*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2010), hlm. 65-66

¹¹ Purwaningsih, *Konsep Kecerdasan Spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2006), hlm. 79-80

kecerdasan spiritual terfokus dalam al-Qur'an surah al-Muzzammil ayat 6-10. Dan lebih menekankan pada cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual itu. Ini memiliki relevansi dengan penelitian di atas dalam hal tujuan pendidikan spiritual yaitu menciptakan manusia bertaqwa.

E. Metode Penelitian

Usaha untuk memproses data ataupun informasi yang diperlukan dilakukan dalam penulisan ini disusun sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan ,dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹² Jadi dalam penelitian ini mencari pendidikan spiritual dalam surah al Muzzammil ayat 6-10 dari berbagai kitab Tafsir yang merupakan interpretasi para *mufassir* dalam memahami maksud, isi dan kandungan yang ada dalam surah al Muzzammil ayat 6-10 sehingga akan dapat mempermudah dalam kajian ini. Selanjutnya untuk memberi penjelasan atau

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Offset Rosda Karya, 2011), hlm. 6.

penafsiran terhadap ayat tersebut, melalui metode studi pustaka (*library research*), maka langkah yang ditempuh adalah dengan cara membaca, memahami serta menelaah buku-buku, baik berupa kitab-kitab Tafsir maupun sumber-sumber lain yang berkenaan dengan permasalahan yang ada, kemudian dianalisa.¹³

2. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu “mendudukan keterkaitan antara yang sentral dengan yang perifer (terapannya), yang sentral adalah studi tentang ayat-ayat Qur’aniah, dan yang perifer adalah studi tentang ayat-ayat Kauniah (bukti-bukti dalam kehidupan manusia dan alam)”.¹⁴ Dengan pendekatan kontekstual ini diharapkan hasil penelitian pendidikan spiritual dalam al-Qur’an surah al-Muzzammil ayat 6-10 tidak hanya dapat dimengerti dan dipahami, akan tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan nyata dalam pendidikan.

3. Sumber Pengumpulan Data

Merujuk pada kajian di atas, penulis menggunakan beberapa sumber yang relevan untuk mendukung dalam

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), Jilid I, hlm. 9.

¹⁴ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 178.

pengumpulan dan penganalisaan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Dalam hal ini ada tiga sumber, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli.¹⁵ Dalam hal ini adalah al-Quran surah al Muzzammil 6-10.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer.¹⁶ Dalam skripsi ini sumber-sumber sekunder yang dimaksud adalah kitab-kitab Tafsir klasik (650-1250 M), *middle* (1250-1800), dan modern (1800-sekarang) yang ada hubungannya dengan al-Qur'an surah al Muzzammil ayat 6-10.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kitab-kitab Tafsir antara lain: *Tafsir fi zilal al-Qur'an*, *Tafsir Al-Mara'iqi*, *Tafsir al-Misbah*, *al-Qur'an dan Tafsirnya* (Departemen Agama), *Tafsir an-Nu'r*, dan lain sebagainya

c. Sumber Tersier

¹⁵ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Edisi I, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 143.

¹⁶ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Edisi I, hlm. 150.

Sumber tersier adalah sumber-sumber yang diambil dari buku-buku selain sumber primer dan sumber sekunder sebagai pendukung. Adapun yang dimaksud sumber tersier dalam skripsi ini adalah buku-buku lain yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan skripsi ini.¹⁷ Antara lain: *Kecerdasan Ruh}aniah (Transcendental Intelligent)* karya Toto Tasmara, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak* karya Akhmad Muhaimin Azzet, *Kecerdasan Spiritual* karya Sukidi, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* karya Ary Ginanjar Agustian, dan buku-buku lainnya.

Selanjutnya untuk memberi penjelasan atau penafsiran terhadap ayat tersebut, melalui studi pustaka (*library research*), maka langkah yang ditempuh adalah dengan cara membaca, memahami serta menelaah buku-buku, baik berupa kitab-kitab Tafsīr maupun sumber-sumber lain yang berkenaan dengan permasalahan yang ada, kemudian dianalisa.

4. Metode Analisis Data

a. Tafsīr Analitik

¹⁷ Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998), hlm. 91

Guna mencari jawaban dari beberapa permasalahan yang ada di atas, penulis menggunakan metode Tafsir analitik (*tahjili*). Yang dimaksud dengan metode *tahjili* (analitik) ialah menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan *mufassir* yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh *mufassir* dalam metode ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menyebutkan ayat pada awal pembahasan,
- 2) Menjelaskan arti-arti kosakata ayat-ayat,
- 3) Memberikan garis besar maksud beberapa ayat,
- 4) Menerangkan konteks ayat,
- 5) Menjelaskan kaitannya ayat dengan ayat-ayat yang lain, baik ayat sebelum maupun sesudahnya (*munasabah*),
- 6) Menerangkan historis sebab-sebab turunnya ayat,
- 7) Menjelaskan pendapat-pendapat yang telah diberikan oleh *mufassir* berkenaan dengan Tafsiran ayat-ayat tersebut, baik yang disampaikan oleh Nabi, sahabat, para *tabi'in*, maupun ahli *Tafsir* lainnya.¹⁸

Metode ini berperan untuk mencari makna yang tersurat, selain itu juga mencari makna yang tersirat yang dikemukakan oleh para *mufassir*, serta mengkaitkan hal-

¹⁸ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 68

hal yang terkait yang sifatnya logik teoritik, etik dan transendental.¹⁹

b. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Guna mencari jawaban dari permasalahan yang ada di atas, penulis menggunakan metode Analisis Isi (*Content Analysis*) dalam penelitian ini.

Menurut B. Berelson sebagaimana dikutip oleh Hasan Sadily, metode Analisis Isi (*Content Analysis*) adalah suatu teknik penyelidikan yang berusaha untuk menguraikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif isi yang termanifestasikan dalam suatu informasi²⁰

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi yang mengatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari salah pemahaman di dalam penyajian. Dan untuk memudahkan skripsi ini, maka penulis menyusun secara sistematis sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

¹⁹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.65

²⁰ Hasan Sadily, *Ensiklopedia*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeva, 1980) hlm. 207

Pada bab pendahuluan ini mencakup semua komponen atau pembahasan dalam sub judul dalam proposal yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: PENDIDIKAN KECERDASAN SPIRITUAL

Bab ini akan membahas pendidikan kecerdasan spiritual dalam al-Qur'an surah al-Muzzammil yang pada sub babnya meliputi:

1. Pengertian Pendidikan Kecerdasan Spiritual
2. Fungsi Kecerdasan Spiritual (SQ)
3. Prinsip Kecerdasan Spiritual (SQ)
4. Karakteristik Kepribadian Ber-SQ Tinggi

BAB III: DESKRIPSI AL-QUR'AN SURAH AL-MUZZAMMIL AYAT 6-10

Pada bab kedua dari penelitian ini akan membahas deskripsi surah al-Muzzammil ayat 6-10 secara detail yang mencakup: surah al-Muzzammil ayat 6-10 lengkap dengan terjemahnya, gambaran surah al-Muzzammil ayat 6-10, arti kosa-kata surah al-Muzzammil ayat 6-10, munasabah surah al-Muzzammil ayat 6-10, Tafsir surah al-Muzzammil ayat 6-10, dan kandungan surah al-Muzzammil ayat 6-10.

**BAB IV: PENDIDIKAN KECERDASAN SPIRITUAL
DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-
MUZZAMMIL AYAT 6-10**

Dalam bab ini akan memuat analisis tentang studi ayat al-Qur'an surah al-Muzzammil ayat 6-10 tentang pendidikan kecerdasan spiritual, sehingga menjawab dari rumusan masalah "Bagaimana pendidikan kecerdasan spiritual dalam al-Qur'an surah al-Muzzammil ayat 6-10?". Jawaban tersebut dapat digali dengan menganalisis bab II dan bab III.

BAB V: PENUTUP

Terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran.